

## **PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO**

Oleh :

**Raharjo<sup>1</sup>, Mafudi<sup>2</sup> dan Sunarmo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*

<sup>2</sup>*Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*

<sup>3</sup>*Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, dividend payout ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap price earning ratio. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1. Pertumbuhan laba, dividend payout ratio, debt to equity ratio dan return on equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap price earning ratio.
2. Dividend payout ratio dan return on equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio, sedangkan variabel pertumbuhan laba dan debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

Kata Kunci: *Price earning ratio*

### **A. PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi dari pemilik perusahaan atau memaksimalkan keuntungan moneter pemegang saham (Mohammad Muslich, 1997). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan adalah dengan investasi. Menurut Jogiyanto (2000) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Jogiyanto (2000) membedakan investasi dalam dua tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan. Investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Investasi yang dilakukan setiap investor memiliki risiko. Usaha yang dilakukan agar investasi mendatangkan keuntungan adalah dengan meminimalkan risiko tersebut. Oleh karena itu setiap investor perlu menganalisis prospek perusahaan yang menjadi sasaran berinvestasi. Sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik jika secara ekonomi perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kondisi kesehatan keuangannya.

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan (Agnes Sawir, 2001). Tujuan dari laporan keuangan yang disampaikan perusahaan adalah pertama, untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kedua, laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Ketiga, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pertama laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu keputusan ekonomi yang diambil dari hasil analisis laporan keuangan adalah keputusan investasi. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari hasil analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Melalui penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkan hasilnya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan diberikan penilaian. Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap

kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, dan pihak lain yang membutuhkannya dalam rangka mengambil keputusan yang rasional. Rasio keuangan penting diketahui, karena melalui rasio keuangan akan diperoleh informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan aktiva lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen neraca dengan laporan rugi laba (Sutrisno, 2000).

Rasio keuangan yang baik menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula. Oleh karena itu investor yang berinvestasi dan ingin memaksimalkan keuntungan dapat menurunkan risiko berinvestasi dengan memilih perusahaan-perusahaan yang sehat dan memiliki prospek investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi. Perusahaan yang memiliki prospek investasi yang baik dan kemungkinan memperoleh keuntungan yang tinggi akan diminati oleh investor. Banyaknya minat investor akan meningkatkan permintaan pada saham-saham tertentu, hal ini dapat meningkatkan harga saham.

Alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham ada dua macam, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan (Sunariyah, 2000). Analisis fundamental adalah metode yang digunakan dalam menghitung nilai intrinsik saham yang didasarkan pada data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan misalnya laba, dividen, penjualan dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2000).

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2001). Nilai intrinsik tersebut memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu saham dan merupakan standar untuk mempertimbangkan apakah saham tersebut

dinilai terlalu rendah (*undervalued*), wajar (*fairy priced*) atau terlalu tinggi (*overvalued*).

Dalam analisis fundamental terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan laba (*price earning ratio*). *Price earnings ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. *Price earning ratio* (PER) paling sering digunakan oleh para investor dan analis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per lembar saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama suatu investasi saham akan kembali. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui kesalahan penetapan harga saham (Marwan Asri, 1999). Agus Sartono (2000) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Variabel yang mempengaruhi *price earning ratio* mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi, semakin tinggi *price earning ratio* suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik akan memperoleh kapital harga yang wajar, yaitu harga yang mencerminkan investasi potensial (Suad Husnan, 2001). Penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) dilakukan oleh Munir (1997) yang menghasilkan kesimpulan perilaku *price earning ratio* suatu perusahaan pada industri tertentu dapat di jelaskan oleh variabel *dividend payout ratio*, pertumbuhan laba, *return on equity*, ukuran perusahaan, penjualan dan *debt to equity ratio*. Agus Santoso (2003) melakukan penelitian dengan kesimpulan tingkat pertumbuhan laba dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* bergerak secara dinamis mengikuti pergerakan harga saham. Harga saham mengalami perubahan berdasarkan mekanisme pasar yaitu adanya permintaan dan penawaran. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan harga saham adalah perusahaan-perusahaan yang aktif dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang aktif

dalam perdagangan tersebut sebagian besar merupakan perusahaan manufaktur, hal ini disebabkan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 149 perusahaan (ICMD, 2009). Oleh karena itu menarik untuk diteliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *price earning ratio* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*".

## **B. METODE PENELITIAN**

### 1. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price earning ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2008.

### 2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 (ICMD tahun 2009) yaitu sebanyak 149 perusahaan.

### 3. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.
- b. Perusahaan tersebut melakukan pembagian dividen pada tahun 2006-2008.

Berdasarkan metode *purposive sampling* ini diperoleh ukuran sampel 34 perusahaan yang membagikan dividen tahun 2006. Pada tahun 2007 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia hanya 39

perusahaan yang membagikan dividen. Pada tahun 2008 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia terdapat 27 perusahaan yang membagikan dividen. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 obyek.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009.

#### 5. Definisi Konseptual dan Operasional

##### a. Definisi Konseptual

##### 1) *Price earning ratio*.

*Price earning ratio* adalah merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis fundamental. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan dari perkiraan laba per lembar saham di masa mendatang (Sunariyah, 2000).

##### 2) Pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah persentase peningkatan laba pada suatu tahun dibandingkan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan laba (Suad Husnan, 2001).

##### 3) *Dividend payout ratio*

*Dividend payout ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan pendapatan investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara besarnya *dividend* yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba per lembar saham perusahaan pada periode tertentu (Suad Husnan, 2001).

4) *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Agnes Sawir, 2001).

5) *Return on equity*

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Agnes Sawir, 2001).

### C. METODE ANALISIS

1. Analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dengan rumus (Supranto, 2001) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price earning ratio*

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan laba

X<sub>2</sub> = *Dividend payout ratio*

X<sub>3</sub> = *Debt to equity ratio*

X<sub>4</sub> = *Return on equity*

a = Konstanta

b<sub>j</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

2. Uji signifikansi pengaruh (simultan)

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama (simultan) terhadap *price earning ratio* digunakan uji F. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 persen ( $\alpha = 5$  persen) dengan derajat kebebasan  $df_1 = k$  dan  $df_2 = n - k - 1$ . Hipotesis statistik yang diajukan :

$H_0 : b_i = 0$  Variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*

$H_a : b_i \neq 0$  Variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

3. Uji signifikansi pengaruh (parsial)

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial terhadap *price earning ratio* digunakan uji t (*two tailed t test*) dengan rumus (Supranto, 2001). Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 persen ( $\alpha = 0,025$  persen) dan derajat kebebasan  $n - k$ , dan hipotesis statistik :

$H_0 : b_i = 0$  Variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*

$H_a : b_i \neq 0$  Variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*

$H_0$  diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *price earning ratio*. Pengujian dilakukan dengan aplikasi bantu SPSS versi 13. Hasil analisis regresi dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda

No	Variabel	Unstandardized	Standardized	<i>t</i>	Sig.
		Coefficients <i>B</i>	Coefficients <i>Beta</i>		
1	(Constant)	5,619		3,384	0,001
2	Pertumbuhan laba	0,006	0,113	1,265	0,209
3	<i>Dividend payout ratio</i>	0,096	0,274	3,128	0,002
4	<i>Debt equity ratio</i>	0,217	0,025	0,297	0,767
5	<i>Return on equity</i>	0,193	0,303	3,437	0,001

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,619 + 0,006 X_1 + 0,096 X_2 + 0,217 X_3 + 0,193 X_4 + \varepsilon_i$$

Nilai konstanta sebesar 5,619, artinya jika variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* bernilai nol maka nilai *price earning ratio* sebesar 5,619. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,006 artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan maka setiap peningkatan pertumbuhan laba satu persen maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* sebesar 0,006 persen. Nilai koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,096, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan maka setiap peningkatan *dividend payout ratio* satu persen maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* sebesar 0,096 persen. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,217, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan maka setiap peningkatan *debt to equity ratio* satu persen maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* sebesar 0,217 persen. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* sebesar 0,193, artinya jika variabel lain dalam keadaan konstan maka

setiap peningkatan *return on equity* satu persen maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* sebesar 0,193 persen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variasi variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* dalam menjelaskan variasi *price earning ratio*. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa variasi pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* menjelaskan variasi *price earning ratio* sebesar 16,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,5 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6,625, sedangkan nilai F tabel dengan  $df_1=4$ ; dan  $df_2; 110$  sebesar 2,4542. Dengan demikian nilai F hitung (6,625) > F tabel (2,4542) (sig = 0,000). Berdasarkan hasil uji tersebut maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t hitung variabel pertumbuhan laba ( $tX_1$ ) sebesar 1,265. Nilai t hitung < t tabel (1,9818), sehingga nilai t hitung variabel pertumbuhan laba ( $tX_1$ ) berada di daerah penerimaan  $H_0$ .  $H_0$  diterima artinya secara parsial variabel pertumbuhan laba ( $tX_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (Y).

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t hitung variabel *Dividend payout ratio* ( $tX_2$ ) sebesar 3,128. Nilai t hitung (3,128) > t tabel (1,9818), sehingga nilai t hitung variabel *dividend payout ratio* ( $tX_2$ ) berada di daerah penolakan  $H_0$ .  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel *dividend payout ratio* ( $tX_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (Y).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* ( $tX_3$ ) sebesar 0,297. Nilai t hitung < t tabel (1,9818), sehingga nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* ( $tX_3$ ) berada di daerah penerimaan  $H_0$ .  $H_0$  diterima

artinya secara parsial variabel *debt to equity ratio* ( $tX_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (Y).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel *return on equity* ( $tX_4$ ) sebesar 3,437. Nilai t hitung  $>$  t tabel (1,9818), sehingga nilai t hitung variabel *return on equity* ( $tX_4$ ) berada di daerah penolakan  $H_0$ .  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel *return on equity* ( $tX_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (Y).

## E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini berarti bahwa keberadaan pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi *price earning ratio*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, sedangkan pertumbuhan laba, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, dan *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *price earning ratio*, sedangkan *dividend payout ratio* dan *return on equity* dapat digunakan untuk memprediksi *price earning ratio*.

*Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, hal ini berarti bahwa variasi *dividend payout ratio* dapat menjelaskan variasi *price earning ratio*. Pengaruh yang terjadi adalah positif yaitu sebesar 0,006, artinya setiap peningkatan *dividend payout ratio* satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* 0,006 persen. Peningkatan *dividend payout ratio* berarti ada peningkatan persentase laba yang dibagi dalam bentuk dividen, hal ini memunculkan harapan investor bahwa mereka akan memperoleh keuntungan investasi dari pembagian dividen, sehingga hal ini menyebabkan peningkatan harga saham yang akhirnya dapat meningkatkan *price earning ratio*.

*Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* hal ini berarti variasi *return on equity* dapat menjelaskan variasi *price earning ratio*. Pengaruh yang terjadi adalah positif yaitu sebesar 0,193, artinya setiap peningkatan *return on equity* satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan *price earning ratio* 0,193 persen..

Hasil penelitian ini ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian Munir Sartono (1997) yang meneliti pengaruh kategori industri terhadap *price earning ratio* dan variabel penentunya dengan menggunakan sampel dari tujuh industri dengan periode pengamatan tahun 1991-1996. Kesamaannya adalah bahwa *price earning ratio* suatu perusahaan pada industri tertentu dapat dijelaskan oleh variabel *dividend payout ratio* dan *return on equity* secara signifikan. Perbedaan terjadi karena pertumbuhan laba, dan *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *price earning ratio*

Hasil penelitian ini juga ada kesamaan dengan penelitian Agus Santoso (2003) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio* Dan Simpangan Baku Pertumbuhan Laba Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian Agus Santoso (2003) menunjukkan adanya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio*.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.
2. *Dividend payout ratio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, sedangkan variabel pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan, dapat diimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Investor dapat memanfaatkan informasi faktor fundamental perusahaan yang terdiri atas variabel *dividend payout ratio*, pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama untuk memaksimalkan nilai investasi.
2. Secara parsial variabel *dividend payout ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *price earning ratio*, oleh karena itu investor dapat mengutamakan pengamatan pada variabel *dividend payout ratio* dan *return on equity* agar investasi yang dilakukan memiliki nilai yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso. 2003. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dividend Payout Ratio Dan Simpangan Baku Pertumbuhan Laba Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman.
- Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia. Jakarta.
- Jogiyanto. H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.